

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Tpq Nurul Huda Gunung Gangsir Beji Pasuruan

¹⁾Nanang Rokhman Saleh, ²⁾Muhammad Syaikhon, ³⁾Berda Asmara, ⁴⁾Tyas Saputri, ⁵⁾Machmudah
^{1,2,3,4,5)}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
Email: nanang_kh.aslie@unusa.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

KataKunci:
Kompetensi
Pedagogic
Guru
Pembelajaran,
Al-Qur'an

Selama ini pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda sudah berjalan baik sesuai dengan petunjuk dan panduan yang terdapat di dalam buku metode qiroati itu sendiri. Namun jika ditinjau dari penerapan empat macam kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran al-Qur'an di TPQ tersebut adalah kurang kondusif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di TPQ Nurul Huda Dusun Sumber Tumpuk Desa Gunung gangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiroati. Metode yang digunakan adalah mengumpulkan para guru TPQ Nurul Huda, kemudian diberikan penyuluhan tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiroati. Penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan evaluasi. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan pre test sebelum kegiatan dan post tes sesudah kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiroati. Hasil luaran dari kegiatan ini adalah laporan yang akan dipublikasikan di jurnal nasional atau prosiding nasional, hak kekayaan intelektual, video kegiatan (youtube), dan media massa online atau offline, dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden serta perubahan perilaku

ABSTRACT

Keywords:
Competence
Pedagogy
Teacher
Learning
Al-Qur'an

So far, learning to read the Qur'an at TPQ Nurul Huda has been going well according to the instructions and guidelines contained in the qiroati method book itself. However, if viewed from the application of four types of teacher competencies, especially teacher pedagogic competencies, it can be stated that the learning of the Qur'an at the TPQ is less conducive. Therefore, the author is interested in carrying out community service at TPQ Nurul Huda Hamlet Sumber Tumpuk Gunung Gangsir Village, Beji District, Pasuruan Regency. This activity aims to increase knowledge and understanding of improving the pedagogical competence of teachers in learning to read the Qur'an with the qiroati method. The method used is to collect TPQ Nurul Huda teachers, then give counseling about improving the pedagogic competence of teachers in learning to read the Qur'an with the qiroati method. Counseling uses the lecture method, question and answer and evaluation. The level of knowledge of the respondents can be known by doing a pre-test before the activity and post-test after the activity. The result of this activity is an increase in knowledge and understanding of increasing teacher pedagogic competence in learning to read the Qur'an with the qiroati method. The outputs of this activity are reports that will be published in national journals or national proceedings, intellectual property rights, activity videos (youtube), and online or offline mass media, and increased knowledge and understanding of respondents and changes in behavior.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Ketika teknologi telah merambah ke semua bidang kehidupan manusia sejak dari aktivitas ekonomi, kesehatan, dan pendidikan termasuk kegiatan keagamaan (salah satunya) pembelajaran al-

Qur'an yang pada akhirnya muncul al-Qur'an Digital yang mana anak-anak mengetahui bacaan al-Qur'an cukup dengan sentuh (klik) key board saja, maka realitas ini sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat bahwa untuk bisa membaca al-Qur'an cukup dengan belajar lewat teknologi. Padahal kalau ditelaah lebih cermat Nabi saw yang artinya: "*Bacalah al-Qur'an sesungguhnya al-Qur'an besok pada hari kiamat akan menjadi penolong bagi orang yang membacanya*". (HR. Muslim). Motivasi tersebut adalah diarahkan pada manusia, sehingga belajar membaca al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membuka teknologi melainkan melalui manusia dengan metode *talaqqi dan musyafahah* yaitu tatap muka dan saling berhadapan antara siswa dan guru (Wildan: 2015)

Pembelajaran al-Qur'an ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam (Aat Syafaat dkk, 2008: 157). Setiap muslim diwajibkan membaca al-Qur'an secara benar yakni sesuai dengan *makhārijū al-hurūf* dan kaidah ilmu tajwid, karena belajar ilmu tajwid hukumnya kewajiban kolektif (fardhu kifayah), sedangkan membaca dan mengaplikasikan bacaan tajwidnya adalah kewajiban individual (fardhu 'ain).

Senada dengan pendapat Aat Syafaat tersebut, Nunung menjelaskan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk menciptakan aktivitas belajar pada diri individu yaitu untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah Ilmu Tajwid) sebagaimana yang dicontohkan para ahli membaca al-Qur'an, serta diharapkan mampu mengenal memahami dan dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Qur'an (Nunung, 2020).

Dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an diperlukan suatu metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran al-Qur'an dengan hasil yang baik dan maksimal. Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Hamruni, 2012: 12)

Metode *Qiroati* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makharijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik (Nunung: 2020: 2)

Selama ini pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda sudah berjalan baik sesuai dengan petunjuk dan panduan yang terdapat di dalam buku metode qiroati itu sendiri. Namun jika ditinjau dari penerapan empat macam kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran al-Qur'an di TPQ tersebut adalah kurang kondusif, terbukti masih terjadinya keramaian dan kejenuhan santri saat menunggu giliran untuk membaca al-Qur'an, kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, lamanya respon untuk menjawab pertanyaan, dan kesulitan santri dalam memahami materi bacaan tertentu. Oleh karena itu, dipandang sangat penting untuk diberikan penyuluhan tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran al-Qur'an.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, menjelaskan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesional.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3.b dijelaskan bahwa pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu kompetensi yang harus ditingkatkan oleh setiap guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (E. Mulyasa, 2007: 75)

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya terdiri dari: hal-hal sebagai berikut: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (E Mulyasa, 75)

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Wildan Fatimatzahroh, Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji dalam www.kompasiana.com/ tanggal 18 Maret 2013). Ke empat kompetensi di atas (pedagogik, professional, sosial dan kepribadian) adalah saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkhis, artinya saling mendasari satu sama lainnya (Maarif, 2019, 86)

Realitas di atas menunjukkan perlunya intensifikasi pengajaran agama melalui pembelajaran al-Qur'an bagi santri yang berada di TPQ Nurul Huda dengan dukungan penuh para orang tua dan kompetensi pedagogik dari guru, yang dapat dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar dan di luar proses KBM, dengan harapan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an menjadi lebih baik. Oleh karena itulah, kedudukan lembaga pendidikan TPQ sangat dibutuhkan. Berangkat dari kenyataan tersebut perlu adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), terutama bagi guru TPQ supaya tujuan pendidikan tercapai, sehingga tercipta generasi muda yang cerdas dalam ilmu agama maupun umum dan tercipta masyarakat yang Qur'ani.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis ingin menyampaikan penyuluhan atau pembekalan kepada para guru (ustadzah) di TPQ Nurul Huda Dusun Sumber Tumpuk Desa Gunung Gangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan mengenai Peningkatan Kompetensi pedagogik Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qiroati. Dengan penyuluhan ini diharapkan dapat mewujudkan generasi qur'ani yang memiliki kesalehan spiritual dan kesalehan sosial.

II. METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah berupa penyuluhan kepada para guru TPQ Nurul Huda Gunung Gangsir Beji Pasuruan ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

- Pra kegiatan terdiri dari rapat strategi pelaksanaan, survei lokasi kegiatan, dan persiapan sarana dan prasarana kegiatan.
- Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dan pre test dan post test.

Dalam tahap ini terbagi dua sesi, yaitu sesi penyuluhan dan sesi pre test dan post test. Sesi pertama yaitu sesi penyuluhan, pelaksana kegiatan menyampaikan materi tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran al-Qur'an, kemudian dilanjutkan penyampaian materi lain yang terkait yaitu pemberian pengetahuan tentang minat dan motivasi santri serta pembinaan santri dalam proses menuju generasi qur'ani, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an

Sesi kedua yaitu pre test dan post test. *Pre test* adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi terkait sebelum disampaikan oleh ketua pelaksana. Uji tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuesioner mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiroati yang diberikan kepada guru. Sedangkan *post test* adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan guru mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden dari sebelum mendengarkan pemaparan atau penyuluhan dengan pengetahuan responden setelah mendengarkan pemaparan atau penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri.

- Pasca kegiatan berupa evaluasi dan laporan kegiatan.

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini telah dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiroati. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman masyarakat tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiroati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiroati di TPQ Nurul Huda Gunung Gangsir dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pre Test

Pre Test			
Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%
3	25	9	75

Berdasarkan tabel pre test di atas dapat diketahui bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qiroati ada 3 orang (25 %), sedangkan yang tidak mengetahui ada 9 orang (75%).

Tabel 2. Post Tes

Post Test			
Tahu		Tidak tahu	
N	%	N	%
10	84	2	16

Berdasarkan tabel post test di atas dapat diketahui bahwa hasil post test peserta yang mengetahui tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qiroati ada 10 orang (84 %), sedangkan yang tidak mengetahui ada 2 orang (16%).

Dari hasil penyuluhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru TPQ Nurul Huda tentang Peningkatan Kompetensi pedagogik Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qiroati, karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test, yaitu 25 % (3 orang) meningkat menjadi 84 % (10 orang) yang mengetahui dan memahaminya.

Sebagai data pendukung dalam menguraikan pembahasan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, disajikan terlebih dahulu gambaran wilayah tempat kegiatan yaitu Desa Gunung Gangsir. Gunung Gangsir merupakan salah satu Desa di Kecamatan Beji Kabupaten Daerah Tingkat II Pasuruan Jawa Timur. Desa ini memiliki 13 dusun dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Luasnya wilayah dan besarnya jumlah penduduk menyebabkan diperlukannya sarana pendidikan yang memadai, baik sekolah formal maupun non formal termasuk pendidikan baca tulis al-Qur'an. Hal ini diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memasukkan putra-putri mereka ke lembaga pendidikan yang ada. Terutama kebutuhan masyarakat terhadap layanan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) cukup besar. Hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang mendaftarkan anak-anaknya pada program TPQ. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka pada tahun 1990 didirikan Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda sebagai lembaga pengajaran al-Qur'an yang pertama berada di dusun Sumber Tumpuk Desa Gununggangsir kecamatan Beji kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan tabel 1 pre test dan tabel 2 post test tersebut di atas, dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qiroati, yaitu 3 orang (25%) saat pre test meningkat 10 orang (84%) saat post test yang mengetahui dan memahami pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran al-Qur'an.

Dari 10 butir indikator kompetensi pedagogik guru sebagaimana di uraikan sebelumnya, terdapat dua indikator yang perlu ditingkatkan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an di TPQ

Nurul Huda Gunung Gangsir yaitu, (a) memahami karakteristik santri (siswa) melalui aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual, dan (b) menguasai berbagai teori belajar dan pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran al-Qur'an secara kreatif. Dalam hal ini, E. Mulyasa (2005 : 13) mengatakan bahwa kualitas guru dikatakan ditinjau dari dua segi yaitu, proses dan hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil apabila mampu membuat sebagian peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Secara hasil dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik ke arah kompetensi yang lebih baik.

Selain itu, guru sebagai seorang pendidik dan pengajar juga harus memiliki berbagai keterampilan dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berbagai keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya dan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan memberikan penguatan (Putri Rizqiyah, 2017: 2-23).

Berdasarkan uraian dari hasil penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran al-Qur'an, dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan (Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Tamrin, Vol 2, Maret 2018, hal 29)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di TPQ Nurul Huda Sumber Tumpuk Desa Gunung Gangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan membawa nilai positif terhadap kemampuan para guru dalam memahami Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qiroati. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test yang mempunyai perbedaan dan signifikan sehingga dapat dikatakan kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan para guru TPQ Nurul Huda, dengan harapan pembelajaran al-Qur'an makin lebih baik dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan PKM ini mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Ketua LPPM UNUSA, dan Dekan FKIP UNUSA yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi tim dengan memberikan dana hibah internal Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya tahun anggaran 2022 untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sampai pada tahapan penulisan artikel ilmiah dan submit dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jurnal Abdipamas) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Bukhari, Abu Abdillah bin Ismail. (2004). *Shahih al-Bukhari*. Al-Qahirah: Dar al-Hadis.
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'at. (2000). Sunan Abi Daud. Beirut : Dar al-Fikr.
- Anas Ma'arif, Muhammad. (2018). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Bening Pustaka.
- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Al-Imam an-Nawawi. (Tt). *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*. Indonesia : Maktabah Dahlan
- Al-Razi, Fakhrudin Muhammad bin Umar. (2000). *Tafsir al-Kabir*. Beirut : Dar al-Kutb al-'Ilmiyah.
- DEPAG RI. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putera.
- Fatimatuz Zahroh, Wildan. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji dalam* <https://www.kompasiana.com/wildanfatimatuzzahrah/55208733a33311084746cfa6/peningkatan-kompetensi-guru-ngaji> 18 Maret 2013 diperbarui 24 juni 2015)
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran, Insan Madani*. Yogyakarta
- Ilyas, Asnelly. (1996). *Mendambakan Anak Sholeh*. Bandung : Mizan.
- Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Tamrin, Vol 2, Maret 2018
- Mansur. (2005). *PAUD dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mushaf Famy bi Syaunin. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Forum Pelayan al-Qur'an

-
- Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunung. (2020). *Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Ta'allumil Qur'an al-Multazam* Broni Kota Jambi. Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta : Cemerlang.
- Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Syairozi, M. I., & Cahya, S. B. (2017). Sukuk Al Intifaa: Integrasi Sukuk dan Wakaf dalam Meningkatkan Produktifitas Sektor Wakaf Pendorong Investasi Pada Pasar Modal Syariah. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 2(2), 12-Halaman.
- Syairozi, M. I., & Fattah, A. (2018). "YOUTH CREATIVE ENTERPRENEUR EMPOWERMENT (YOUTIVEE)": SOLUSI BAGI KAUM MUDA UNTUK BERKONTRIBUSI PADA PEREKONOMIAN DAN MENGURANGI PENGANGGURAN. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 43-55.